

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Karakteristik pasien :

Pasien Tn. Tj berusia 70 tahun dengan diagnosis penyakit Peritonitis Lokal ec Apendisitis Perforasi + DM + Hipertensi dan status gizi baik.

2. Hasil pengkajian gizi :

Hasil pengkajian data antropometri pasien termasuk kategori gizi baik. Dari hasil laboratorium biokimia pasien diketahui memiliki penyakit penyerta yaitu Diabetes Melitus dan juga memiliki penyakit hipertensi yang diketahui dari tekanan darah pasien pada catatan fisik/klinis pasien. Asupan makan pasien masih tergolong kurang berdasarkan hasil recall 24 jam dikarenakan nafsu makan pasien menurun akibat nyeri perut yang merupakan tanda gejala penyakit peritonitis local ec apendisits perforasi.

3. Diagnosis gizi :

Permasalahan gizi pasien meliputi NI-5.1 peningkatan kebutuhan protein, NI-5.3 penurunan kebutuhan karbohidrat sederhana, NI-5.3 penurunan kebutuhan natrium, NI-2.1 asupan oral tidak adekuat, dan NB-1.3 tidak siap untuk perubahan diet.

4. Intervensi gizi :

Intervensi diet yang diberikan adalah diet pasca bedah + DM + rendah garam dengan bentuk makanan lunak dan diberikan secara oral.

5. Hasil monitoring dan evaluasi :

Ditinjau dari data antropometri pasien tidak ada perubahan yakni tetap pada kategori status gizi baik. Hasil laboratorium biokimia pasien yaitu gula darah sudah mencapai normal. Hasil fisik/klinis pasien mulai dari tekanan darah sudah mencapai normal dan keluhan seperti nyeri perut pasca bedah dan rembesan luka sudah berkurang namun pasien

masih mengalami mual dan perut kembung. Asupan energi pasien meningkat dari 56% menjadi 62% pada hari terakhir intervensi.

B. Saran

Setelah mendapatkan asuhan gizi di rumah sakit, pasien diharapkan dapat lebih memperhatikan jenis makanan yang dikonsumsi, menerapkan diet DM + RG dengan patuh, serta dukungan lebih dari keluarga dalam memberikan motivasi dan mendampingi pasien saat menjalani diet yang diberikan.